

INOVASI YANG DITAWARKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN BAGAIMANA IMPLEMENTASINYA

INNOVATIONS OFFERED BY THE MERDEKA BELAJAR CURRICULUM AND HOW TO IMPLEMENT THEM

Oggie Bima Nugraha¹, Aldri Frinaldi²

¹Magister Ilmu Administrasi Publik UNP, Air Tawar Kota Padang, ogbnug@gmail.com

²Magister Ilmu Administrasi Publik UNP, Air Tawar Kota Padang, aldri@fis.unp.ac.id

ABSTRAK: Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) adalah salah satu inovasi pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020. Inovasi ini muncul sebagai respon atas banyaknya tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, termasuk kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Metode yang penulis gunakan di dalam artikel jurnal ini ialah metode kepustakaan atau metode literatur. Inovasi KMB: 1. Pemilihan mata pelajaran, 2. Pembelajaran berbasis proyek 3. Kegiatan ekstrakurikuler. 4. Pengembangan karakter dan 5. Teknologi pendidikan. Implementasi KMB dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga penerapan di kelas. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan dan dorongan dalam bentuk pengembangan bahan ajar dan pemberian akses terhadap sumber belajar yang beragam. Kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua sangat penting dalam mendukung dan menunjang pembelajaran yang efektif. Guru harus dapat memahami kebutuhan dan minat peserta didik serta memperoleh masukan dari orang tua untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka, Belajar, Implementasi

ABSTRACT: The Merdeka Belajar Curriculum (KMB) is one of the educational innovations introduced by the Indonesian government in 2020. This innovation emerged as a response to the many challenges facing the world of education, including technological advances and rapid social change. The method that the author uses in this journal article is the library method or the literature method. KMB Innovation: 1. Selection of subjects, 2. Project-based learning 3. Extracurricular activities. 4. Character development and 5. Educational technology. The implementation of KMB is carried out through several stages, starting from socialization, and training, to performance in the classroom. In addition, the government also provides support and encouragement in the form of developing teaching materials and providing access to various learning resources. Collaboration between teachers, students, and parents is crucial in supporting and promoting effective learning. Teachers must be able to understand the needs and interests of students and obtain input from parents to improve the quality of learning.

KeyWords: Curriculum, Merdeka, Belajar, Implementation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam suatu negara. Namun, Indonesia saat ini masih menghadapi masalah ketertinggalan mutu pendidikan yang masih jauh dari negara-negara maju. Ketertinggalan mutu pendidikan di Indonesia memiliki dampak yang sangat signifikan pada kemajuan bangsa dan masa depan generasi muda. Salah satu faktor utama ketertinggalan mutu pendidikan di Indonesia adalah infrastruktur pendidikan yang masih kurang mendukung dan memadai, terutama di daerah yang terpencil dan terisolir. Hal ini menyebabkan akses peserta didik terhadap pendidikan yang berkualitas sangat terbatas. Selain itu, fasilitas pendidikan yang ada seperti gedung sekolah, laboratorium, dan perpustakaan juga masih sangat terbatas dan tidak memadai. Selain faktor infrastruktur, kurangnya kualitas tenaga pendidik juga menjadi masalah utama di Indonesia. Banyak guru di Indonesia yang masih memiliki kualifikasi pendidikan yang rendah, sehingga kemampuan mereka dalam mengajar dan mengelola kelas menjadi kurang memadai. Selain itu, minimnya jumlah guru yang tersedia di beberapa daerah

juga menjadi masalah serius, menyebabkan beban kerja guru menjadi berat dan kualitas pengajaran menjadi menurun.

Masalah lain yang menyebabkan keteringgalan mutu pendidikan di Indonesia adalah kurangnya inovasi dalam pembelajaran dan kurikulum yang masih kaku dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan zaman yang terus berkembang. Kurikulum di Indonesia masih sangat terfokus pada penguasaan materi secara teoritis dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta mengembangkan kreativitas dan inovasi. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan minimnya dukungan dari pemerintah juga menjadi masalah utama yang harus diatasi di Indonesia. Banyak orang tua dan masyarakat yang masih beranggapan bahwa pendidikan bukan yang terpenting atau tidak terlalu penting, sehingga kurang mendukung anak-anak mereka dalam mengembangkan potensi mereka di bidang pendidikan. Untuk mengatasi masalah keteringgalan mutu pendidikan di Indonesia, dibutuhkan upaya dan kerja keras dari semua pihak terkait. Pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan dan mengalokasikan dana yang cukup untuk pengembangan pendidikan. Selain itu, pemerintah juga harus memperbaiki infrastruktur pendidikan dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesionalisme bagi guru. Sekolah dan universitas juga harus meningkatkan kualitas pendidikan dengan terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dan menyediakan fasilitas yang memadai bagi peserta didik. Orang tua dan masyarakat juga harus sadar akan pentingnya pendidikan dan memberikan dukungan yang maksimal bagi anak-anak mereka dalam mengembangkan potensi di bidang pendidikan.

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) adalah salah satu inovasi pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020. Inovasi ini muncul sebagai respon atas banyaknya tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, termasuk kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Dalam konteks ini, KMB diharapkan mampu memberikan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat karakter bangsa, dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini disebabkan oleh adanya banyak tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, seperti perubahan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Selain itu, kurangnya keterlibatan peserta didik ke dalam proses pembelajaran dan masih rendahnya motivasi belajar juga menjadi salah satu masalah yang ingin diatasi melalui KMB. Kurikulum sebelumnya di Indonesia lebih terfokus pada penguasaan materi secara teoritis dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas serta inovasinya. Oleh karena itu, KMB hadir untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi.

Selain itu, KMB juga memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih serta menentukan mata pelajaran yang ingin dipelajari dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam hal ini, KMB mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri dan mendorong adanya kolaborasi antara peserta didik, tenaga pendidik atau guru serta orang tua atau walimurid dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan adanya KMB, peserta didik dapat lebih termotivasi dan memiliki minat belajar yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, KMB juga diharapkan dapat memberikan persiapan yang lebih baik bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Oleh karena itu, implementasi KMB menjadi penting sebagai upaya perbaikan pendidikan di Indonesia.

Masalah yang ingin diatasi dengan KMB adalah kurangnya keikutsertaan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan masih rendahnya motivasi belajar. Selain itu, kurikulum yang terlalu teoritis dan kaku seringkali membuat peserta didik kehilangan minat dalam belajar. Oleh karena itu, KMB hadir untuk memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik untuk belajar sesuai minat dan bakatnya serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi.

Banyak peserta didik di Indonesia yang tidak termotivasi dalam proses belajar karena kurangnya rasa percaya diri dan minat terhadap materi yang dipelajari. Kurikulum sebelumnya lebih terfokus pada penguasaan materi secara teoritis dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta mengembangkan kreativitas dan inovasi. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik merasa bosan dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, masalah lain yang ingin diselesaikan melalui KMB adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik seringkali hanya menjadi objek dalam proses belajar dan kurang diberikan kesempatan untuk aktif dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Padahal, peserta didik yang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran akan memiliki minat belajar yang lebih tinggi dan menghasilkan output atau hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, KMB hadir untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Dalam hal ini, KMB mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri dan mendorong adanya kolaborasi antara peserta didik, guru, dan orang tua dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya KMB, diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi dan memiliki minat belajar yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, KMB juga diharapkan dapat memberikan persiapan yang lebih baik bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, implementasi KMB menjadi penting sebagai upaya perbaikan pendidikan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan di dalam artikel jurnal ini ialah metode kepustakaan atau metode literatur. Metode literatur atau metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan meneliti berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik yang ingin dibahas, bisa dari buku, artikel jurnal maupun artikel internet secara online. Dalam hal ini, metode kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan KMB, seperti tujuan, inovasi, kelebihan, kekurangan, dan implementasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari KMB adalah untuk memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan mata pelajaran yang ingin dipelajari dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam hal ini, KMB mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Inovasi yang ada pada KMB antara lain adanya pilihan mata pelajaran yang lebih fleksibel, penilaian yang lebih variatif, dan akses terhadap berbagai sumber belajar yang beragam. Selain itu, KMB juga mendorong adanya kolaborasi antara peserta didik, tenaga pendidik atau guru, dan orang tua atau walimurid dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inovasi terbaru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi peserta didik dalam menentukan dan memilih jenjang pendidikan dan memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari. Kurikulum Merdeka Belajar juga bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama dan setara bagi semua peserta didik untuk mengembangkan potensi didalam diri mereka dan mencapai prestasi terbaik.

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini beberapa inovasi dalam dunia pendidikan yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka belajar. Beberapa inovasi yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka Belajar antara lain:

1. Pilihan Mata Pelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan mata pelajaran yang ingin dipelajari. Peserta didik dapat memilih dan menentukan mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan yang lebih berkualitas. Inovasi dalam

pemilihan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari. Peserta didik diberikan hak untuk menentukan jenjang pendidikan dan memilih mata pelajaran yang relevan dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Sebelum KMB atau Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan, sistem pendidikan di Indonesia mengharuskan peserta didik mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dalam sistem tersebut, peserta didik tidak memiliki banyak pilihan untuk menentukan mata pelajaran yang ingin dipelajari. Namun, dengan adanya inovasi dalam pemilihan dan menentukan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan keinginan yang berdasarkan minat dan bakat mereka. Dalam kurikulum ini, peserta didik diberikan beberapa opsi mata pelajaran yang bisa dipilih, sehingga mereka dapat menyesuaikan kurikulum dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan jenjang pendidikan yang ingin diambil, baik itu jenjang pendidikan formal ataupun non-formal. Inovasi dalam pemilihan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa keuntungan. Pertama, peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat mereka lebih baik karena mereka dapat memilih mata pelajaran yang relevan dengan minat serta bakat yang mereka miliki. Kedua, peserta didik mampu memperoleh pendidikan yang lebih relevan dan berkualitas karena mata pelajaran yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Ketiga, peserta didik dapat menyesuaikan jenjang pendidikan dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan yang lebih relevan dengan kondisi dan situasi mereka.

Dalam keseluruhan, inovasi dalam pemilihan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan serta keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, serta memungkinkan mereka untuk memperoleh pendidikan yang lebih relevan dan berkualitas.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Peserta didik diberikan tugas proyek yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari, dan mereka diminta untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan menggunakan berbagai sumber daya dan teknologi modern. Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek adalah untuk membantu dan mengarahkan peserta didik mengembangkan keterampilan kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah.

Inovasi dalam pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu komponen penting yang ada di dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Konsep pembelajaran berbasis proyek ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan proses belajar yang lebih praktis dan kontekstual bagi peserta didik, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dunia nyata. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan pemecahan masalah, analisis, pengembangan solusi, dan penyajian hasil proyek secara visual. Proyek yang diberikan bisa berupa proyek individu atau proyek kelompok yang dilakukan dalam waktu yang ditentukan.

Dalam proses pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya belajar tentang teori atau materi saja, namun juga belajar mengembangkan keterampilan praktis seperti keterampilan analisis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan presentasi. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas dan inovasi dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, inovasi dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa keuntungan. Pertama, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam menyelesaikan masalah dunia nyata dan yang relevan dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Kedua, peserta didik

dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kreatifitas dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Ketiga, peserta didik dapat lebih proaktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Namun, ada juga beberapa kekurangan dalam inovasi pembelajaran berbasis proyek. Pertama, diperlukan sumber daya yang memadai dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Kedua, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek yang diberikan cukup lama, sehingga membutuhkan perencanaan yang matang agar tidak mengganggu materi pembelajaran lainnya. Secara keseluruhan, inovasi dalam pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan praktis, kolaborasi, dan kreatifitas dalam menyelesaikan masalah dunia nyata yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kurikulum Merdeka Belajar juga memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi olahraga, seni, musik, dan lain sebagainya.

Inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Konsep ekstrakurikuler sendiri merujuk pada kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan biasanya diatur oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial, fisik, dan mental peserta didik, serta dapat memperluas wawasan dan minat mereka di luar kegiatan akademik. Inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi pengembangan program-program yang lebih menarik, kreatif, dan berorientasi pada penguasaan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat melibatkan pihak luar seperti perusahaan, komunitas, atau organisasi nirlaba untuk memberikan pengalaman yang lebih nyata dan berdampak pada kehidupan peserta didik.

Beberapa contoh inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah:

- a. Pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih terkait dengan dunia kerja dan memperhatikan trend pekerjaan di masa depan. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan digital seperti coding, design grafis, atau pengembangan game.
- b. Pelibatan pihak luar seperti perusahaan, komunitas, atau organisasi nirlaba untuk memberikan pengalaman langsung dan relevan bagi peserta didik. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan peserta didik dalam proyek sosial, kegiatan lingkungan, atau magang di perusahaan.
- c. Pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih interaktif dan kreatif, seperti pertunjukan seni, kegiatan olahraga, atau pengembangan keterampilan kepemimpinan. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan sosial, fisik, dan mental peserta didik.

Inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan beberapa keuntungan. Pertama, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang relevan dengan dunia kerja dan meningkatkan peluang mereka untuk memasuki dunia kerja di masa depan. Kedua, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial, fisik, dan mental yang lebih holistik dan seimbang. Ketiga, peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang lebih nyata dan bermakna di luar kegiatan akademik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Namun, ada juga beberapa kekurangan dalam inovasi kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, diperlukan sumber daya yang memadai dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan program-program ekstrakurikuler. Kedua, waktu yang diperlukan untuk

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengganggu waktu peserta didik untuk kegiatan akademik atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan dan pengaturan yang matang untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu pembelajaran akademik.

4. Pengembangan Karakter.

Kurikulum Merdeka Belajar juga fokus pada pengembangan karakter peserta didik, seperti kemandirian, kepemimpinan, dan kejujuran. Peserta didik diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas yang tinggi.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, inovasi juga dilakukan dalam pengembangan karakter peserta didik. Pengembangan karakter di sini tidak hanya berfokus pada bidang dan aspek akademik, tetapi juga pada aspek non-akademik seperti kepribadian, keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Salah satu inovasi dalam pengembangan karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu dan dapat mengembangkan sikap positif seperti toleransi, menghargai keberagaman, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, inovasi juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Salah satu contohnya adalah kegiatan pengembangan keterampilan berorganisasi dan kepemimpinan melalui kegiatan organisasi peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan diajarkan bagaimana cara mengelola organisasi dan memimpin anggota organisasi, sehingga dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang baik.

Inovasi juga dilakukan dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Salah satu contohnya adalah penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti aplikasi pengembangan keterampilan sosial. Aplikasi ini dapat membantu dan mempermudah peserta didik untuk mempelajari keterampilan sosial melalui simulasi dan permainan interaktif yang menarik. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, pengembangan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga berada di luar kelas. Peserta didik juga diarahkan untuk melakukan kegiatan di luar sekolah, seperti kegiatan sosial, kegiatan olahraga, dan kegiatan budaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu dan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kepribadian yang baik melalui interaksi dengan masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, inovasi dalam pengembangan karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan alumni atau lulusan yang tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang baik serta siap untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan yang semakin kompleks.

5. Teknologi Pendidikan.

Kurikulum Merdeka Belajar mengandalkan teknologi pendidikan sebagai alat utama dalam mengajar dan belajar. Teknologi pendidikan seperti e-learning dan aplikasi belajar online digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh dan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya.

Inovasi dalam teknologi pendidikan adalah upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Teknologi pendidikan dapat digunakan dalam berbagai bentuk, seperti perangkat lunak pembelajaran, aplikasi mobile, platform pembelajaran online, dan alat pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Salah satu inovasi dalam teknologi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah penggunaan platform pembelajaran online. Dalam platform ini, peserta didik dapat mengakses berbagai materi pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi dengan teknologi digital. Selain itu, platform ini juga dapat membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas melalui forum diskusi, chat

room, dan video conferencing. Inovasi lainnya adalah penggunaan media pembelajaran interaktif. Media ini dapat berupa video animasi, game edukasi, simulasi, dan konten multimedia lainnya. Media pembelajaran interaktif dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

Selain itu, inovasi dalam teknologi pendidikan juga dapat dilakukan dalam pengembangan penilaian. Salah satu contohnya adalah penggunaan sistem penilaian online yang terintegrasi dengan platform pembelajaran online. Sistem ini dapat membantu guru dalam proses penilaian peserta didik dan mempermudah pengelolaan nilai. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, inovasi dalam teknologi pendidikan juga mencakup penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, seperti selama masa pandemi COVID-19. Penggunaan teknologi ini dapat memungkinkan peserta didik dan guru untuk tetap terhubung dan berinteraksi dalam pembelajaran, meskipun tidak berada di ruang kelas yang sama. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi pendidikan hanya merupakan alat bantu dalam pembelajaran. Kualitas pengajaran dan keterampilan guru tetap menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi dalam teknologi pendidikan harus diimbangi dengan peningkatan kualitas dan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa inovasi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih relevan dan berkualitas bagi peserta didik. Inovasi-inovasi tersebut memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga memperhatikan pengembangan karakter peserta didik dan menggunakan teknologi pendidikan sebagai alat utama dalam mengajar dan belajar.

Kelebihan dari KMB adalah meningkatkan dan mendorong motivasi serta minat belajar peserta didik, meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, kekurangan dari KMB adalah masih adanya beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri dan kurangnya kesiapan dari beberapa guru dalam mengimplementasikan KMB.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Berikut adalah beberapa kelebihan dari Kurikulum Merdeka Belajar:

1. Meningkatkan kemandirian peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong kemandirian peserta didik dalam memilih dan mengeksplorasi materi yang diminati. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan minat dan bakatnya, serta meningkatkan motivasi belajar.

Meningkatkan kemandirian peserta didik adalah salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar. Kemandirian peserta didik mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif, mengatur waktu dan tugas mereka sendiri, dan membuat keputusan yang cerdas secara mandiri. Ini dapat dicapai melalui berbagai strategi dan inovasi yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, seperti pemberian tugas mandiri, pengembangan kegiatan pembelajaran aktif, dan pemberian tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatkan kemandirian peserta didik, Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan peserta didik untuk mengambil alih belajar mereka sendiri, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang materi pelajaran, dan mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, analisis, dan kritis berpikir. Kemandirian peserta didik juga membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi, dan membantu mereka siap untuk menghadapi tantangan dan situasi di dunia nyata.

Dalam jangka panjang, meningkatkan kemandirian peserta didik dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing, dengan individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Oleh karena itu, meningkatkan kemandirian peserta didik adalah salah satu kontribusi yang utama dari Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Memperkuat kompetensi guru.

Kurikulum Merdeka Belajar menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang lebih tinggi, terutama dalam hal penggunaan teknologi pendidikan. Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, guru akan didorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga dapat memperkuat kompetensi guru secara keseluruhan.

Memperkuat kompetensi guru adalah salah satu hal penting yang diperhatikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan dan target untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang disajikan oleh guru kepada peserta didik. Kompetensi guru dalam konteks ini merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, memahami materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dan memfasilitasi perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, ada berbagai inovasi yang diterapkan untuk memperkuat kompetensi guru. Salah satunya adalah melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang terus-menerus, baik dalam hal metode pengajaran maupun penggunaan teknologi pendidikan. Guru juga didorong untuk mengikuti program sertifikasi dan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong guru untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam memfasilitasi perkembangan karakter peserta didik. Guru diminta untuk menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan kepemimpinan mereka. Dalam jangka panjang, memperkuat kompetensi guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia. Dengan guru yang memiliki kompetensi yang kuat dan up-to-date, peserta didik akan menerima pengajaran yang berkualitas, termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka, serta siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, memperkuat kompetensi guru merupakan salah satu kontribusi utama dari Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

3. Menyesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan materi pembelajaran yang relevan dengan kondisi lokal. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar, serta meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat lokal.

Menyesuaikan dengan kebutuhan lokal dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar merujuk pada upaya untuk mengintegrasikan konteks lokal ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat relevansi dan daya tarik dari kurikulum untuk peserta didik dan komunitas di wilayah tersebut. Kurikulum Merdeka Belajar mendorong sekolah dan guru untuk memahami dan mengenali kebutuhan, budaya, dan konteks sosial ekonomi peserta didik mereka. Dalam prosesnya, guru diharapkan dapat menyesuaikan materi pelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dengan kebutuhan lokal, serta memanfaatkan potensi yang ada di wilayah sekitar untuk mendukung proses belajar mengajar.

Misalnya, dalam materi pelajaran sejarah, guru dapat mengintegrasikan sejarah lokal ke dalam kurikulum, sehingga peserta didik dapat memahami sejarah wilayah mereka sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran sains, guru dapat memanfaatkan sumber daya lokal untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran, seperti mempelajari tumbuhan dan hewan yang tumbuh di wilayah sekitar. Dengan menyesuaikan

kurikulum dengan kebutuhan lokal, diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, karena kurikulum akan lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, dengan mengintegrasikan potensi lokal ke dalam kurikulum, diharapkan dapat memperkuat keterkaitan antara pendidikan dengan masyarakat di sekitarnya, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal dan potensi lainnya.

Dalam jangka panjang, menyesuaikan dengan kebutuhan lokal diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia, serta memperkuat ikatan antara peserta didik, guru, sekolah, dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal merupakan salah satu upaya penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

4. Memperkaya pembelajaran.

Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan beragam pilihan mata pelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Hal ini dapat memperkaya pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya.

Maksud dari memperkaya pembelajaran adalah upaya untuk menyediakan variasi materi dan metode pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi peserta didik. Dalam kurikulum merdeka belajar, memperkaya pembelajaran dilakukan melalui inovasi pada kurikulum, pemilihan materi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang lebih kreatif serta interaktif. Dengan memperkaya pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik lagi terhadap materi yang dipelajari. Hal ini juga dapat membantu peserta didik untuk lebih memotivasi diri sendiri dalam belajar dan merasa lebih nyaman dalam lingkungan pembelajaran yang beragam dan menarik. Selain itu, memperkaya pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

5. Mendorong pengembangan karakter.

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, seperti kreativitas, kepercayaan diri, dan kemandirian. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan moral.

Pengembangan karakter adalah upaya untuk membentuk dan memperkuat karakter positif peserta didik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, kreativitas, dan sebagainya. Hal ini dilakukan melalui pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter, serta melibatkan berbagai aktivitas dan pengalaman yang membantu peserta didik untuk memahami, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai yang positif. Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, pengembangan karakter diintegrasikan ke dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengalaman belajar di luar kelas. Pengembangan karakter juga dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis masalah, di mana peserta didik diajak untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang melibatkan aspek moral dan etika.

Dengan mengembangkan karakter peserta didik, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pengembangan karakter juga membantu peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan hidup, menangani konflik, dan menjalin hubungan dan ikatan yang baik dengan orang lain.

6. Mengembangkan teknologi pendidikan.

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Hal ini dapat membuka peluang pengembangan teknologi pendidikan yang lebih maju dan berdaya saing, serta dapat memperkuat hubungan antara pendidikan dan teknologi di Indonesia.

Mengembangkan teknologi pendidikan berarti melakukan upaya untuk memperbaiki dan memperluas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Hal ini mencakup pengembangan dan penerapan serta pengaplikasian teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek pendidikan, seperti pembelajaran jarak jauh, e-learning, mobile learning, dan sebagainya. Tujuan dari pengembangan teknologi pendidikan adalah untuk meningkatkan dan menumbuhkan efektivitas serta efisiensi proses pembelajaran atau belajar mengajar, serta memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Dalam konteks kurikulum merdeka belajar, pengembangan teknologi pendidikan digunakan sebagai salah satu cara untuk memberikan akses yang lebih luas lagi kepada peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Beberapa inovasi teknologi pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam kurikulum merdeka belajar antara lain:

- a. Pembelajaran jarak jauh: Teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar di luar kelas melalui berbagai media, seperti video conference, aplikasi chatting, dan sebagainya.
- b. E-learning: Pembelajaran yang dilakukan secara online melalui platform pembelajaran digital, yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran dan melaksanakan tugas secara mandiri.
- c. Mobile learning: Pembelajaran yang dilakukan melalui perangkat mobile seperti smartphone dan tablet, sehingga peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan saja.
- d. Augmented reality (AR): Teknologi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman yang menarik dan interaktif, seperti melihat gambar 3D atau objek virtual.

Dengan mengembangkan teknologi pendidikan, diharapkan pembelajaran dapat lebih menarik dan efektif, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan lebih mudah dan efisien. Selain itu, teknologi pendidikan juga dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran dan mengevaluasi kemajuan peserta didik dengan lebih baik.

7. Memperkuat kualitas lulusan.

Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan, sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Hal ini dapat memperkuat potensi pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia.

Memperkuat kualitas lulusan dalam konteks kurikulum merdeka belajar adalah upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan kualitas kompetensi lulusan dalam memasuki dunia kerja dan profesionalisme atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Kualitas lulusan yang dimaksud meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama proses belajar-mengajar di sekolah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, perubahan yang signifikan atau yang cukup berpengaruh terjadi pada pendekatan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan 21st century skills, seperti kreativitas, kritis berpikir, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, penekanan pada pengembangan karakter juga dianggap sebagai faktor penting dalam memperkuat kualitas lulusan.

Dalam upaya memperkuat kualitas lulusan, kurikulum merdeka belajar menawarkan berbagai inovasi, seperti pilihan mata pelajaran yang lebih luas dan variatif, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi pendidikan, dan penekanan pada pengembangan karakter. Dengan memperkaya pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan lokal, serta memperkuat kompetensi guru, diharapkan kurikulum merdeka belajar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu atau bahkan memenangkan persaingan di era globalisasi saat ini.

Dengan kelebihan-kelebihan tersebut, diharapkan Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi terobosan yang signifikan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

Implementasi KMB dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga penerapan di kelas. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan dan dorongan dalam bentuk pengembangan bahan ajar dan pemberian akses terhadap sumber belajar yang beragam. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan cara-cara yang berbeda-beda, tergantung pada kebijakan masing-masing sekolah dan daerah. Namun, secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan dan tantangan lokal: Setiap sekolah diharapkan melakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan lokal, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Dari identifikasi ini, sekolah dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
2. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): RPP merupakan dokumen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. RPP harus disusun dengan berbasis pada kompetensi dasar, pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan metode pengukuran yang akurat. RPP juga harus melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Pelatihan bagi guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pelatihan ini bertujuan agar guru mampu mengaplikasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif dalam proses pembelajaran.
4. Pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari. Oleh karena itu, sekolah harus memastikan tersedianya berbagai materi pembelajaran yang variatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran juga harus dikembangkan agar sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif.
5. Evaluasi pembelajaran: Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti ujian, tugas, dan proyek.
6. Pemberian umpan balik: Peserta didik perlu mendapatkan umpan balik tentang kemajuan mereka dalam proses pembelajaran. Umpan balik ini dapat berupa evaluasi individu, diskusi dengan guru, atau pertemuan orangtua dan guru.
7. Pemantauan dan evaluasi keseluruhan: Setiap sekolah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap keseluruhan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah. Dari hasil pemantauan dan evaluasi ini, dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian agar Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan kolaborasi antara semua pihak yang terkait, termasuk guru, peserta didik, orangtua, dan masyarakat setempat. Dengan kerjasama yang baik, diharapkan Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan dampak yang positif atau yang baik dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan kolaborasi antara semua pihak karena kurikulum ini tidak hanya melibatkan guru atau tenaga pendidik dan peserta didik, tetapi juga orang tua atau walimurid, komunitas, dan pemerintah. Kolaborasi ini diperlukan agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua sangat penting dalam mendukung dan menunjang pembelajaran yang efektif. Guru harus dapat memahami kebutuhan dan minat peserta didik serta memperoleh masukan dari orang tua untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Peserta didik harus diberikan kesempatan untuk terlibat atau dan melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dijalankan. Komunitas lokal juga perlu terlibat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar, karena mereka dapat membantu dalam menyediakan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, peraturan, dan anggaran untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan kolaborasi yang baik, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan dengan efektif atau baik dan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

D. PENUTUP

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) adalah salah satu inovasi pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020. Inovasi ini muncul sebagai respon atas banyaknya tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, termasuk kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Dalam konteks ini, KMB diharapkan mampu memberikan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat karakter bangsa, dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini disebabkan oleh adanya banyak tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, seperti perubahan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Selain itu, kurangnya keterlibatan peserta didik ke dalam proses pembelajaran dan masih rendahnya motivasi belajar juga menjadi salah satu masalah yang ingin diatasi melalui KMB. Kurikulum sebelumnya di Indonesia lebih terfokus pada penguasaan materi secara teoritis dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas serta inovasinya. Oleh karena itu, KMB hadir untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Berikut adalah beberapa kelebihan dari Kurikulum Merdeka Belajar: 1). Meningkatkan kemandirian peserta didik. 2). Memperkuat kompetensi guru. 3). Menyesuaikan dengan kebutuhan lokal. 4). Memperkaya pembelajaran. 5). Mendorong pengembangan karakter. 6). Mengembangkan teknologi pendidikan. 7). Memperkuat kualitas lulusan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan kolaborasi antara semua pihak yang terkait, termasuk guru, peserta didik, orangtua, dan masyarakat setempat. Dengan kerjasama yang baik, diharapkan Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan dampak yang positif atau baik dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan kolaborasi antara semua pihak karena kurikulum ini tidak hanya melibatkan guru atau tenaga pendidik dan peserta didik, tetapi juga orang tua atau walimurid, komunitas, dan pemerintah. Kolaborasi ini diperlukan agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua sangat penting dalam mendukung dan menunjang pembelajaran yang efektif. Guru harus dapat memahami kebutuhan dan minat peserta didik serta memperoleh masukan dari orang tua untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Peserta didik harus diberikan kesempatan untuk terlibat atau dan melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dijalankan. Komunitas lokal juga perlu terlibat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, karena mereka dapat membantu dalam menyediakan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak positif dan negatif Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak wabah COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>

- Apriliyanti, D. L., Suryani, L., & Rohmat, F. N. (2022). Pelatihan pembuatan butir soal menggunakan Google Form pada MGMP Bahasa Inggris pada tingkat SMP di Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 62–72. <https://doi.org/10.22460/as.v5i1.6874>
- Bonal, X., & González, S. (2020). The impact of lockdown on the learning gap: family and school divisions in times of crisis. *International Review of Education*, 66(5–6), 635–655. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z>
- Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in COVID-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>
- Connaway, L. S., & Radford, M. L. (2017). *Research methods in Library and Information Science* (6th ed.). Libraries Unlimited.
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebagai solusi alternatif pendidikan di Indonesia dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.967>
- Dewi, M. P., & Wajdi, M. B. N. (2021). Distance learning policy during pandemic COVID-19. *EDUTEC: Journal of Education and Technology*, 4(3), 325–333. <https://doi.org/10.29062/edu.v4i3.192>
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *PROSPECTS*. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/pnas.2022376118>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Prototipe. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Hamdan, K. M., Al-Bashaireh, A. M., Zahran, Z., Al-Daghestani, A., AL-Habashneh, S., & Shaheen, A. M. (2021). University students' interaction, Internet self-efficacy, self-regulation and satisfaction with online education during pandemic crises of COVID-19 (SARS-CoV-2). *International Journal of Educational Management*, 35(3), 713–725. <https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2020-0513>
- Hasan, S. H. (2004). Implementasi kurikulum dan guru. *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35593>
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(1), 193. <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/b132c61a5ba32c6>
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>
- Megandarisari, M. (2021). Adaptasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di masa pandemi COVID-19. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.35868>

- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan kurikulum pembelajaran di masa darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>
- Mutiani, Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun komunitas belajar melalui lesson study model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus pandemic on education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/JEP/11-13-12>
- OECD. (2016). *PISA 2015 Results (Volume I): Excellence and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing. doi: <https://doi.org/10.1787/9789264266490-en>
- OECD. (2016). *PISA 2015 Results (Volume II): Policies and Practices for Successful Schools*. Paris: OECD Publishing. doi: <https://doi.org/10.1787/9789264267510-en>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume II): Where All Students Can Succeed*. PISA, OECD Publishing, Paris. <https://doi.org/10.1787/b5fd1b8f-en>
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Laporan Hasil Pelaksanaan Program for International Student Assessment (PISA) 2018 di Indonesia. <https://puspendik.kemdikbud.go.id/download/Laporan%20PISA%202018%20Final.pdf>
- Kemendikbud. (2016). *PISA 2015: Hasil PISA 2015 Menunjukkan Peningkatan Signifikan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ritonga, M. (2018). Politics and policy dynamics of changing the education curriculum in Indonesia until the reformation period. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/212>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analiasi kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.08>
- Somantrie, H. (2009). Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), 30–40. <https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35698>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA CV.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003). <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>
- Yanti, A. A., & Fernandes, R. (2021). Adaptasi guru terhadap pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 (studi kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang). *Jurnal Perspektif*, 4(3), 459. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i3.479>
- Zhu, X., & Liu, J. (2020). Education in and after COVID-19: Immediate responses and long-term visions. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 695–699. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00126-3>